

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan berawal dari seseorang masih bayi dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan memiliki tujuan yang dituangkan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Perwujudan tujuan pendidikan tersebut diaplikasikan pada pendidikan di sekolah yang meliputi proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Berhasilnya proses pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Semakin baik prestasi belajar siswa akan mampu menjadikan kualitas pendidikan semakin baik pula. Terlebih dalam matematika yang merupakan salah satu pelajaran wajib disetiap jenjang pendidikan.

Matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan, menarik tetapi juga rumit dan memusingkan, karena itu banyak siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang paling sulit. Padahal matematika sangat

penting karena mempunyai hubungan dan merupakan dasar dari pelajaran lainnya. Disetiap jenjang pendidikan pasti kita jumpai matematika, karena begitu pentingnya matematika maka kita sebagai guru harus bisa membuat siswa senang terlebih dahulu terhadap matematika sebelum mereka memperdalam pengetahuan mereka tentang matematika.

Model pembelajaran merupakan pola yang direncanakan dengan tujuan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Untuk menerapkan model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu peranan guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru dalam proses belajar mengajar akan menjadikan siswa hanya bersifat pasif terhadap pelajaran. Siswa cenderung hanya diam, mendengarkan, dan mencatat hal-hal yang penting dari pelajaran. Selain itu, terkadang siswa juga tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini juga disebabkan karena rendahnya motivasi siswa untuk belajar matematika.

Motivasi sangat penting bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengeluarkan motivasi dari dalam diri siswa perlu diberikan rangsangan dari luar. Dimana hal tersebut merupakan salah satu tugas dari seorang guru, sehingga siswa mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Apabila siswa sudah termotivasi maka akan mudah bagi mereka untuk menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Tanpa bantuan dari guru ataupun siswa lain, mereka akan mampu bertanggung jawab

dan mengendalikan diri mereka sendiri untuk tetap belajar. Dengan begitu akan terbentuk kemandirian dalam diri mereka. Tanpa ada yang menyuruh dan memaksa, dengan sendirinya mereka akan berusaha fokus dan mempelajari materi dan persoalan yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran matematika di SMP N 3 Colomadu ditemukan beberapa permasalahan. Salah satunya rendahnya motivasi siswa untuk belajar matematika. Yang dapat dilihat dari: (1) Kesiapan mengikuti pembelajaran (25%) (2) Memperhatikan penjelasan guru (37,5%) (3) Menganalisis masalah (21,875%). Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang lebih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta berakibat monotonnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Siswa merasa bosan dan tidak mau memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa sibuk sendiri bercanda dengan siswa lainnya, akibatnya tujuan dari pembelajaran tidak dapat dicapai dengan baik. Selain rendahnya motivasi siswa, dijumpai masalah lain yaitu rendahnya kemandirian siswa. Yang dapat dilihat dari: (1) Mengerjakan soal latihan secara mandiri (25%) (2) Mampu memecahkan masalah secara mandiri (21,875%). Mereka belum merasa percaya pada kemampuan mereka sendiri. Mereka lebih yakin dengan jawaban dari siswa lain dari pada diri mereka sendiri, padahal belum tentu pekerjaan dari siswa lain yang mereka contoh itu sudah benar.

Banyak hal yang mempengaruhi rendahnya motivasi dan rendahnya kemandirian siswa. Salah satunya adalah pembelajaran yang konvensional

pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga kegiatan pembelajaran tidak berlangsung secara efektif dan efisien. Sering kali guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang masih konvensional, sehingga suasana dalam kelas terasa membosankan dan kegiatan pembelajaran berlangsung secara monoton. Keadaan seperti ini tidak mendukung bagi siswa untuk menyerap pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Selain itu pembelajaran yang konvensional seperti ini biasanya tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran ini kurang berkesan bagi siswa.

Berdasarkan masalah-masalah diatas banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Salah satunya adalah model pembelajaran *ARIAS* (*assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction*). Model pembelajaran *ARIAS* ini dapat digunakan sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa, dan sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa. Model pembelajaran *ARIAS* mempunyai lima komponen yakni *assurance* (percaya diri), *relevance* (berhubungan dengan kehidupan siswa), *interest* (minat), *assessment* (evaluasi), *satisfaction* (rasa bangga). Dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS* diharapkan kegiatan pembelajaran lebih efektif dan bermakna bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Disamping itu meningkatkan kualitas pendidikan yang diawali dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran terlebih dahulu. Dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang dapat memicu motivasi dan kemandirian

siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan yang dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien adalah *PBI (Problem Based Intruction)*. *Problem Based Instruction* permasalahan berpusat pada kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih bermakna. Di sini guru hanya menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan bertindak sebagai fasilitator saja. Sehingga dengan menerapkan metode ini guru mampu meningkatkan rasa percaya diri, memandirikan, serta meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Arias* Pada Metode Pembelajaran *Problem Based Intruction* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Belajar Matematika“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *ARIAS* pada metode pembelajaran *PBI* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *ARIAS* pada metode pembelajaran *PBI* dapat meningkatkan kemandirian belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk “Mengkaji dan mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *ARIAS* pada metode pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar matematika pada siswa kelas VII SMP N 3 Colomadu”.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai studi ilmiah, studi ini dapat menjadi sumbangan konseptual utamanya kepada pendidikan matematika dan juga sumbangan substansial kepada lembaga pendidikan formal dan informal, para guru atau pembimbing yang bersifat khusus yang berupa, cara meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar matematika.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penerapan model pembelajaran *ARIAS* pada metode pembelajaran *PBI* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika.
- b. Penerapan model pembelajaran *ARIAS* pada metode pembelajaran *PBI* untuk meningkatkan kemandirian belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Siswa
 - 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar matematika
 - 2) Dapat meningkatkan kemandirian belajar matematika

- 3) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Dapat menjadi tambahan referensi model pembelajaran dalam pembelajaran matematika
- 2) Dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* pada metode pembelajaran *PBI*.
- 3) Guru bisa menciptakan pembelajaran yang *PAIKEM* yang berpusat pada siswa.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan model pembelajaran matematika disekolah.
- 2) Bermanfaat untuk mengembangkan berfikir tingkat tinggi siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas siswa, kualitas guru, dan pada akhirnya kualitas sekolah.